

Pendidikan Agama Hindu Sebagai Fondasi Kepribadian Berlandaskan Dharma di SMA Negeri 1 Negerikaton

Oleh:

Agung Adi Sudarman

SMA Negeri 1 Negerikaton

Email: agungagung964@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 10 Januari 2025

Naskah Direvisi : 17 Januari 2025

Naskah Disetujui : 23 Januari 2025

Tersedia Online : 30 Januari 2025

Keywords:

Hindu Religious Education, Dharma, Personality, SMA Negeri 1 Negerikaton

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Hindu, Dharma, Kepribadian, SMA Negeri 1 Negerikaton



This is an open access article under the CC BY SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Jaya Pangus Academy

ABSTRACT

Hindu Religious Education plays an important role in shaping students' character based on dharma. This study aims to analyze how the implementation of Hindu Religious Education in SMA Negeri 1 Negerikaton is able to become a foundation in building students' personalities. Hindu Religious Education not only teaches aspects of ritual and belief, but also instills moral values that can guide students in their daily lives. In the era of globalization that is full of moral and social challenges, dharma-based education is an important instrument in shaping individuals with integrity, discipline, and high social awareness. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. This study involved various parties, including teachers, students, and other educators, to gain a comprehensive understanding of the implementation of Hindu Religious Education in schools. The results of the study indicate that learning Hindu Religious Education in this school makes a positive contribution in instilling dharma values, such as satya (honesty), ahimsa (non-violence), and karuna (compassion). Students who receive dharma-based education tend to show disciplined, responsible attitudes, and are able to maintain harmony in their social environment. Furthermore, this study found that the effectiveness of Hindu Religious Education in shaping students' personalities is greatly influenced by the teaching methods used by teachers. Interactive and contextual methods are more effective in helping students understand and apply religious values in everyday life. In addition, support from the school and family environment also plays a major role in strengthening the internalization of dharma values in students. The conclusion of this study is that Hindu Religious Education plays a significant role in shaping students' personalities with character and noble character. To increase its effectiveness, innovation is needed in learning methods and collaboration between schools, families, and communities. With the right approach, Hindu Religious Education can be a strong foundation in shaping a young generation that adheres to dharma values and is ready to face the challenges of the times.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Hindu memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan dharma. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Negerikaton mampu menjadi pondasi dalam membangun kepribadian siswa. Pendidikan Agama Hindu tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan kepercayaan, tetapi

juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan sosial, pendidikan berbasis dharma menjadi instrumen penting dalam membentuk pribadi yang berintegritas, disiplin, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan tenaga pendidik lainnya, untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan Pendidikan Agama Hindu di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah ini memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai dharma, seperti satya (kejujuran), ahimsa (tidak kekerasan), dan karuna (kasih sayang). Siswa yang mendapatkan pendidikan berbasis dharma cenderung menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menjaga keharmonisan dalam lingkungan sosial mereka. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa efektivitas Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Metode yang interaktif dan kontekstual lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga juga berperan besar dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai dharma pada siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Agama Hindu berperan signifikan dalam membentuk kepribadian siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Untuk meningkatkan efektivitasnya, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, Pendidikan Agama Hindu dapat menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang berpegang teguh pada nilai-nilai dharma dan siap menghadapi tantangan zaman.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seseorang, terutama dalam lingkungan sekolah (Siswadi, 2023a). Salah satu aspek utama dalam pendidikan adalah pendidikan agama yang tidak hanya mengajarkan aspek spiritual tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Robikhah, 2018). Pendidikan Agama Hindu bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki kesadaran akan dharma, sehingga mereka dapat menjalankan kehidupan yang seimbang antara kewajiban dan hak dalam kehidupan sosial (Siswadi, 2024b). Dalam ajaran Hindu, dharma memiliki arti yang luas, mencakup kejujuran, kebenaran, dan tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan Agama Hindu di sekolah menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai dharma kepada siswa, sehingga mereka memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Gunada, 2020). Kepribadian yang berlandaskan dharma akan membantu siswa dalam bersikap disiplin, jujur, dan penuh empati terhadap sesama.

Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Negerikaton telah diterapkan sebagai bagian dari kurikulum nasional. Sekolah berupaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Hindu serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam ajaran Hindu dan mengamalkannya dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai dharma dapat diterapkan dalam kehidupan (Siswadi, 2022c). Melalui metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi, studi kasus, dan praktik langsung, siswa diajak untuk memahami dan mengamalkan ajaran Hindu dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Namun, tantangan dalam penerapan Pendidikan Agama Hindu masih ada, seperti kurangnya sumber daya pembelajaran yang mendukung dan minat siswa yang bervariasi terhadap pelajaran agama. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik serta dukungan dari orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan dharma. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Negerikaton dapat menjadi pondasi dalam membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan dharma. Dengan memahami lebih dalam bagaimana pendidikan agama diterapkan dan dampaknya terhadap kepribadian siswa, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan agama bukan sekadar pengajaran teoritis, tetapi juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran dharma dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Pendidikan Agama Hindu diterapkan dalam membentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Negerikaton. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali data secara holistik melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Observasi:** Peneliti melakukan pengamatan langsung di dalam kelas dan di lingkungan sekolah untuk melihat bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berlangsung, interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana nilai-nilai dharma diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. **Wawancara:** Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Hindu, siswa, dan kepala sekolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Hindu dalam pembelajaran serta tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai dharma.
3. **Studi Dokumentasi:** Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen seperti kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta catatan akademik siswa untuk menganalisis sejauh mana Pendidikan Agama Hindu telah diintegrasikan dalam sistem pembelajaran.

Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu:

1. **Reduksi Data:** Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. **Penyajian Data:** Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi Pendidikan Agama Hindu di sekolah.
3. **Penarikan Kesimpulan:** Setelah data dianalisis, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan utama dalam penelitian ini dan mengaitkannya dengan teori serta konsep yang relevan dalam Pendidikan Agama Hindu (Siswadi, 2022b).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Selain itu, dilakukan member checking dengan melibatkan responden dalam proses verifikasi data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh telah sesuai dengan pengalaman dan pemahaman mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Hindu dalam membentuk kepribadian siswa serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Negerikaton telah diterapkan secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Beberapa aspek yang menjadi fokus dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Berbasis Nilai Dharma

Pendidikan Agama Hindu menanamkan nilai-nilai dharma dalam kehidupan siswa melalui berbagai metode pembelajaran yang mengedepankan pemahaman moral dan spiritual (Netra, 1994). Dharma dalam Hindu mencakup prinsip-prinsip kebenaran, tanggung jawab, dan kebajikan yang menjadi pedoman bagi setiap individu dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, nilai dharma diajarkan melalui berbagai pendekatan seperti ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak untuk memahami pentingnya nilai satya (kejujuran), ahimsa (tidak melakukan kekerasan), dan karuna (kasih sayang) dalam kehidupan mereka.

Guru memiliki peran utama dalam mengajarkan nilai-nilai dharma dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa (Muhson, 2004). Sikap dan tindakan guru dalam keseharian mereka menjadi contoh langsung yang dapat diikuti oleh para siswa (Siswadi, 2022a). Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai ajaran Hindu agar mampu memberikan bimbingan yang tepat kepada peserta didik. Selain itu, sekolah juga menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai dharma, seperti kegiatan keagamaan, pembelajaran berbasis proyek sosial, dan meditasi bersama. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengalami langsung bagaimana nilai-nilai Hindu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis nilai dharma juga menekankan pada keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang kuat sehingga siswa mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka (Siswadi, 2024a). Pemahaman tentang dharma juga diperkuat melalui penggunaan kitab suci Veda sebagai sumber utama ajaran Hindu. Siswa diajarkan bagaimana menginterpretasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab suci dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam implementasinya, sekolah juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan nilai dharma kepada siswa. Sinergi antara sekolah dan keluarga sangat penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dengan konsisten di rumah. Dengan adanya pembelajaran berbasis nilai dharma, diharapkan siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berbudi pekerti luhur, serta mampu menjadi agen perubahan dalam masyarakat yang menjunjung tinggi moral dan etika Hindu.

2. Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi nilai-nilai dharma dalam kehidupan sehari-hari siswa di SMA Negeri 1 Negerikaton dapat dilihat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Salah satu nilai utama yang diterapkan adalah satya (kejujuran), yang mengajarkan siswa untuk selalu berkata dan bertindak jujur dalam setiap situasi. Sikap jujur ini tercermin dalam kegiatan akademik, seperti mengerjakan tugas dan ujian tanpa menyontek, serta dalam interaksi sosial, di mana siswa diajarkan untuk selalu berbicara dengan kejujuran dan tidak menyembunyikan kebenaran.

Selain satya, nilai ahimsa (tidak melakukan kekerasan) juga menjadi bagian penting dari kehidupan siswa (Merton, 1992). Mereka diajarkan untuk selalu menghormati sesama, menghindari konflik, dan menyelesaikan perbedaan dengan cara damai. Hal ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan bebas dari bullying atau kekerasan. Karuna (kasih sayang) juga menjadi nilai yang terus dikembangkan di sekolah. Siswa diajarkan untuk peduli terhadap sesama, baik teman sekelas, guru, maupun anggota masyarakat lainnya. Kegiatan sosial seperti bakti sosial, donor darah, dan penggalangan dana untuk mereka yang membutuhkan menjadi bagian dari implementasi nilai ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai dharma juga diwujudkan dalam kebiasaan disiplin dan tanggung jawab. Siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu, menyelesaikan tugas mereka dengan baik, serta menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Nilai dharma juga tercermin dalam interaksi siswa dengan guru dan orang tua. Siswa diajarkan untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, berbicara dengan sopan, serta menaati peraturan yang berlaku. Hal ini membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan orang tua.

Selain itu, dalam kegiatan keagamaan, siswa aktif berpartisipasi dalam upacara dan ritual Hindu seperti sembahyang bersama dan perayaan hari raya Hindu. Hal ini memperkuat spiritualitas mereka dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya serta tradisi mereka. Melalui penerapan nilai-nilai dharma dalam kehidupan sehari-hari, siswa diharapkan menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

3. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Negerikaton. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Hindu dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu kegiatan utama yang dilakukan adalah sembahyang bersama yang diadakan secara rutin. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk selalu mengutamakan doa dan introspeksi diri dalam menjalani kehidupan. Sembahyang bersama juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antar siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis.

Selain sembahyang bersama, sekolah juga mengadakan perayaan hari raya Hindu seperti Nyepi, Galungan, Kuningan, dan Saraswati. Perayaan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menjalankan tradisi agama mereka, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap budaya Hindu. Kegiatan Dharma Wacana juga menjadi bagian dari pendidikan agama di sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan ceramah dari tokoh agama dan guru mengenai berbagai ajaran Hindu yang relevan dengan kehidupan mereka.

Kegiatan lain yang sering dilakukan adalah bhakti sosial, seperti membersihkan pura, memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan kegiatan amal lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memiliki rasa empati dan tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran dharma. Meditasi dan yoga juga menjadi bagian dari kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, ketenangan batin, serta keseimbangan spiritual siswa. Dengan demikian, mereka dapat lebih fokus dalam belajar dan menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran. Untuk memperdalam pemahaman agama, sekolah juga menyediakan kelas tambahan atau ekstrakurikuler agama Hindu. Kelas ini memungkinkan siswa untuk mendalami ajaran Hindu secara lebih komprehensif melalui diskusi dan studi pustaka.

Sekolah juga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam lomba-lomba keagamaan, seperti lomba membaca sloka, dharma gita, dan cerita keagamaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami serta menyampaikan ajaran Hindu dengan baik. Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang ajaran Hindu tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang lebih religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

4. Peran Guru dalam Pendidikan Agama

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Negerikaton. Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing bagi siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Salah satu tugas utama guru adalah menyampaikan materi ajaran Hindu dengan metode yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti presentasi interaktif, video, dan diskusi kelompok, membantu siswa lebih memahami konsep agama dengan baik.

Guru juga berperan dalam membentuk karakter siswa melalui contoh langsung (Segara, 2016). Sikap disiplin, jujur, dan penuh kasih sayang yang ditunjukkan oleh guru menjadi teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2022). Selain mengajar di dalam kelas, guru juga berperan dalam membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan di

sekolah. Guru sering kali menjadi pembina dalam kegiatan sembahyang bersama, perayaan hari raya Hindu, dan kegiatan sosial yang berkaitan dengan ajaran dharma.

Bimbingan dan konseling juga menjadi bagian dari tugas seorang guru agama. Ketika siswa menghadapi permasalahan dalam kehidupan mereka, guru agama dapat memberikan nasihat berdasarkan ajaran Hindu untuk membantu mereka menemukan solusi yang bijaksana. Guru juga memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman di sekolah (Siswadi, 2023c). Mereka mengajarkan kepada siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama berbeda.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran agama, guru juga terus mengembangkan diri melalui pelatihan, seminar, dan studi lanjut. Dengan peningkatan kompetensi ini, mereka dapat memberikan pengajaran yang lebih berkualitas kepada siswa. Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi bagian dari peran guru dalam pendidikan agama. Guru sering berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa ajaran Hindu yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di lingkungan keluarga. Dengan berbagai peran yang dimiliki guru, mereka menjadi elemen kunci dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang berbasis dharma dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

5. Dampak Pendidikan Agama terhadap Kepribadian Siswa

Pendidikan Agama Hindu memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian siswa (Suda, 2017). Salah satu dampak utama adalah peningkatan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat siswa lebih memahami makna hidup dan pentingnya menjalankan dharma. Selain itu, pendidikan agama membantu membentuk karakter siswa menjadi lebih jujur dan disiplin. Nilai-nilai kejujuran yang diajarkan dalam agama Hindu membuat siswa lebih bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Pendidikan Agama Hindu juga mengajarkan nilai kasih sayang dan kepedulian sosial. Siswa yang mendapatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Hindu cenderung memiliki empati yang lebih tinggi terhadap sesama dan selalu berusaha membantu orang lain yang membutuhkan. Aspek moralitas dan etika juga dipengaruhi oleh pendidikan agama. Siswa yang memahami ajaran dharma lebih mampu membedakan antara perbuatan baik dan buruk serta selalu berusaha untuk bertindak dengan bijaksana (Siswadi, 2023b).

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan agama berkontribusi pada terciptanya budaya yang lebih harmonis. Siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik lebih menghargai perbedaan dan mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka memiliki landasan nilai yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Mereka lebih siap menghadapi tekanan sosial dan mampu membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip dharma. Dengan berbagai dampak positif tersebut, pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

6. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Agama

Meskipun memiliki banyak manfaat, implementasi Pendidikan Agama Hindu di sekolah menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya

sumber daya pendidik yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Hindu dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan agama. Kurangnya bahan ajar yang relevan dan fasilitas pendukung seperti tempat ibadah di sekolah dapat menghambat efektivitas pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Siswa sering terpapar nilai-nilai budaya luar yang tidak selalu selaras dengan ajaran Hindu, sehingga dapat mempengaruhi cara mereka memandang dan mengamalkan agama. Minimnya dukungan dari keluarga juga menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan agama. Jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah, maka siswa cenderung kesulitan dalam menginternalisasi ajaran agama. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari agama juga menjadi tantangan. Beberapa siswa menganggap pelajaran agama sebagai mata pelajaran yang kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran akademik lainnya.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga dapat membatasi ruang lingkup pembelajaran agama. Pendidikan agama sering kali mendapat porsi yang lebih sedikit dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang dianggap lebih strategis dalam dunia kerja. Dengan berbagai tantangan ini, diperlukan solusi yang tepat agar implementasi pendidikan agama tetap berjalan secara efektif dan mampu memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

7. Solusi untuk Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Agama

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi pendidikan agama, perlu dilakukan berbagai strategi yang efektif. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan kompetensi guru agama melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar mereka lebih siap dalam mengajar dan membimbing siswa. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai juga sangat penting. Sekolah perlu menyediakan bahan ajar yang lebih menarik dan tempat ibadah yang nyaman agar siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama juga menjadi solusi yang efektif. Sekolah dapat mengadakan program parenting yang membantu orang tua dalam membimbing anak-anak mereka agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran agama di rumah.

Menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif juga dapat meningkatkan efektivitas pendidikan agama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti video interaktif dan media digital, dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mempelajari agama. Integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran lain juga menjadi strategi yang baik. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami bahwa ajaran agama tidak hanya diterapkan dalam kehidupan beribadah, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, pendidikan agama di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam membentuk karakter siswa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Hindu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa di SMA Negeri 1 Negerikaton. Pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai dharma seperti satya, ahimsa, dan karuna telah mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik dalam kehidupan sehari-

hari. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga diaplikasikan dalam berbagai kegiatan sekolah dan kehidupan sosial siswa. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang inovatif sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penerapan ajaran Hindu oleh siswa. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya menjadi mata pelajaran wajib, tetapi juga berfungsi sebagai pondasi moral yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Lebih jauh lagi, dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis Hindu. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan ini, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai dharma yang diajarkan di sekolah dan menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak. Dengan demikian, Pendidikan Agama Hindu di SMA Negeri 1 Negerikaton terbukti berperan besar dalam membangun karakter siswa yang berbudi pekerti luhur. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan metode pengajaran yang lebih variatif. Dengan adanya sinergi antara pendidikan formal dan lingkungan sosial, maka nilai-nilai dharma dapat terus ditanamkan dalam kehidupan siswa sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang bermoral dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunada, I. W. A. (2020). Nilai Susila dalam Sloka Hindu untuk Penguatan Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Binawakya*, 14(8), 3035-3054.
- Merton, T. (1992). *Gandhi: Tentang Pantang Kekerasan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2(1).
- Mulyasa. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Netra, A. A. G. O. (1994). *Tuntunan Dasar Agama Hindu*. Jakarta. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu dan Budha.
- Robikhah. (2018). Paradigma Pendidikan Pembebasan Paulo Freire dalam Konteks Pendidikan Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 1-16. <https://media.neliti.com/media/publications/316562-paradigma-pendidikan-pembebasan-paulo-fr-e60b7900.pdf>
- Segara, I. N. Y. (2016). "Duduk Dekat di Bawah Guru" dan Transformasinya: Kajian atas Kitab Upanisad dalam Ajaran Hindu. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(1), 135-152.
- Siswadi, G. A. (2022a). Pandangan Albert Bandura Tentang Teori Kognitif Sosial dan Kontekstualisasinya dalam Sistem Pendidikan Hindu. *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(01), 1-11.
- Siswadi, G. A. (2022b). Pemikiran Filosofis Paulo Freire Terhadap Persoalan Pendidikan dan Relevansinya dengan Sistem Merdeka Belajar di Indonesia. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(2), 142-153.

- Siswadi, G. A. (2022c). Relasi Pendidik dengan Peserta Didik dalam Pandangan Paulo Freire (1921-1997) (Suatu Telaah Filosofis sebagai Upaya Menghindari Praktik Kekerasan Simbolik dalam Dunia Pendidikan). *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 3(1), 86-100.
- Siswadi, G. A. (2023a). Konsep Pendidikan dalam Pandangan Alvin Toffler dan Gagasannya Tentang Pendidikan di Masa Depan. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 28(2), 224-234.
- Siswadi, G. A. (2023b). Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Agama Hindu Perspektif Filsafat Pendidikan Progresivisme. *Japam: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 3(01), 23-32.
- Siswadi, G. A. (2023c). Relevansi Kurikulum Merdeka dengan Pemikiran Filosofis Ki Hadjar Dewantara. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 4(2), 159-177.
- Siswadi, G. A. (2024a). Implikasi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Hindu di Tengah Hegemoni Budaya Industri di SMAN 8 Denpasar. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29 (2), 156-177.
- Siswadi, G. A. (2024b). Sekolah dalam Genggaman Dunia Industri: Dari Hegemoni Pasar Kerja sampai Termarginalnya Mata Pelajaran Agama di Sekolah. Sumatera Barat: PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Suda, I. K. (2017). *Kastanisasi Pendidikan: Ketika Pelajaran Agama Terpinggirkan*. Program Pascasarjana UNHI bekerjasama dengan PT. Percetakan Bali.